

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan kali ini memiliki keterkaitan yang sama dan juga persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Abdul Rahman, Deliana Deliana dan Nine Rihaney (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas dari *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, *financial targets*, *nature of industrial*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) (*Y*), dan variabel independen yaitu *Financial Stability*(*X1*), *External Pressure*(*X2*), *personal financial needs*(*X3*), *financial targets*(*X4*), *nature of industrial*(*X5*), *ineffective monitoring*(*X6*), *rationalization*(*X7*). Sampel yang digunakan merupakan perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Metode metode linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, Deliana &

Rihaney, 2020) menunjukkan bahwa variabel *Financial Stability* yang diprosikan dengan perubahan aset (ACHANGE) berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berikut beberapa kesamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dimana persamaan tersebut terkait dengan variabel dan juga metode pengujiannya, berikut uraian kesamaan tersebut :

- a. Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa *financial stability, personal financial needs, financial targets, ineffective monitoring*, dan *rationalization* yaitu *Change in auditor* yang sama dengan penelitian kali ini.
- b. Pada penelitian terdahulu metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode pengambilan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

Selain persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, perbedaannya itu sebagai berikut:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *external pressure* dan *nature of industry* sedangkan penelitian sekarang tidak menganalisis variabel tersebut untuk mendeteksi *financial statement fraud*

b. Perbedaan sampel yang di ambil oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

c. Pada penelitian terdahulu para peneliti menggunakan regresi linear berganda untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen, dimana berbeda dengan penelitian sekarang yang menggunakan analisis regresi logistik.

## 2. Zakharia Sabatian dan Francis M. Hutabarat (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor *Fraud Triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) (Y), dan variabel independen yaitu *financial Stability*(X1), *external pressure*(X2), *personal financial needs*(X3), *financial targets*(X4), *nature of industry*(X5), dan *ineffective monitoring*(X6), dan *Rationalization*(X7). Sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan subsektor Rokok dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sabatian & Hutabarat, 2020) menunjukkan bahwa variabel *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel *Financial Stability*, *External*

*Pressure, Personal Financial Need, Financial Targets, Ineffective Monitoring*, dan *Nature of Industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berikut beberapa kesamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dimana persamaan tersebut terkait dengan variabel dan juga metode pengujiannya, berikut uraian kesamaan tersebut :

- a. Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa *financial stability, personal financial needs, financial targets*, dan *ineffective monitoring* yang sama dengan penelitian kali ini.
- b. Pada penelitian terdahulu metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode pengambilan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.
- c. Pada penelitian terdahulu para peneliti menggunakan metode penelitian analisis regresi linier logistik untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen, dimana metode tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

Selain persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, perbedaannya itu sebagai berikut:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *external pressure, Nature of Industry*, dan *Rationalization* sedangkan penelitian sekarang tidak menganalisis variabel tersebut untuk mendeteksi *financial statement fraud*.

b. Perbedaan sampel yang di ambil oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel laporan keuangan subsektor Rokok dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

3. Iwan Budiyo & Melati Sari Dewi Arum (2020)

Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh kecurangan laporan keuangan berdasarkan segitiga kecurangan dengan beberapa variabel seperti *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, *personal financial needs*, *opportunity* dan *rationalization* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) (*Y*), dan variabel independen yaitu *Financial Stability*(*X1*), *external pressure*(*X2*), *financial targets* (*X3*), *personal financial needs* (*X4*), *nature of industry* (*X5*), dan *rationalization* (*X6*). Sampel yang digunakan merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2018.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah panel data regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiyo & Arum, 2020) menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *personal financial needs*, *nature of industry* dan *rationalization* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, *financial stability*, *personal financial needs* and *nature of industry* secara

parsial berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, *external pressures, financial targets and rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di JII periode 2012-2018.

Berikut beberapa kesamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dimana persamaan tersebut terkait dengan variabel dan juga metode pengujiannya, berikut uraian kesamaan tersebut:

- a. Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa *financial stability, personal financial needs, financial targets*, dan *rationalization* yang sama dengan penelitian kali ini.
- b. Pada penelitian terdahulu metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode pengambilan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

Selain persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, perbedaannya itu sebagai berikut:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *external pressure*, dan *nature of industry* sedangkan penelitian sekarang tidak menganalisis variabel tersebut untuk mendeteksi *financial statement fraud*
- b. Perbedaan sampel yang di ambil oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2012-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

#### 4. Mardianto dan Carissa Tiono (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari elemen *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel dependen Kecurangan laporan keuangan (Y), dan variabel independen yaitu *External Pressure (X1)*, *Financial targets (X2)*, *Financial Stability (X3)*, *Ineffective monitoring (X4)*, dan *Change in Auditor (X5)*. Sampel yang digunakan penelitian ini merupakan perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2016.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis regresi logistik dan diketahui hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : (1). *financial targets* tidak terdapat pengaruh signifikan dengan kecurangan laporan keuangan, (2) *External pressure* tidak terdapat pengaruh signifikan dengan kecurangan laporan keuangan. (3) *Financial stability* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. (4) *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. (5) *Change in Auditor* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Beberapa kesamaan yang terjadi antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu, berikut kesamaan tersebut:

a. Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa *financial stability*, *financial target*, *ineffective monitoring* dan *Rationalization* yaitu change in auditor yang sama dengan penelitian saat ini.

b. Pada penelitian terdahulu para peneliti menggunakan metode penelitian regresi logistik untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen, dimana metode tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

c. Pada penelitian terdahulu metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode pengambilan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

Selain persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, perbedaannya itu sebagai berikut:

a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *external pressure* sedangkan penelitian sekarang tidak menganalisis variabel tersebut untuk *financial statemen fraud*

b. Perbedaan sampel penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

5. Septia Dwijayani , Nurzi Sebrina dan Halmawati (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bukti empiris *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen Kecurangan laporan keuangan(Y), dan variabel independen yaitu *Financial Stability (X1)*, *External Pressure (X2)*, *Personal Financial Need (X3)*, *Financial targets (X4)*, *Nature of Industry (X5)*, *Effective monitoring (X6)* dan *Rationalisasi (X7)*. Sampel yang digunakan penelitian kali ini adalah 32 data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dwijayani et al., 2019) menunjukkan bahwa Variabel *Financial stability*, *Personal financial need*, *External pressure*, *Nature of industry*, *Effective monitoring*, dan *Rasionalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *financial targets* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.

Beberapa kesamaan yang terjadi antara penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu, berikut kesamaan tersebut:

- a. Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa *financial stability*, *personal financial need*, *financial target* dan *Rationalization* yang sama dengan penelitian saat ini.
- b. Pada penelitian terdahulu para peneliti menggunakan metode penelitian regresi logistik untuk menguji variabel independen terhadap variabel

dependen, dimana metode tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

c. Pada penelitian terdahulu metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode pengambilan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

Selain persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, perbedaannya itu sebagai berikut:

a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *External pressure, Nature of Industry* dan *Effective monitoring* sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut.

b. Perbedaan sampel penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan data laporan keuangan perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020.

#### 1. Sidik Nur Fajri (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dari *financial stability, external pressure, personal financial need, financial targets, ineffective monitoring*, dan *audit quality* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) (Y), dan variabel

independen yaitu *financial Stability*(X1), *external pressure*(X2), *personal financial needs*(X3), *financial targets*(X4), *ineffective monitoring*(X5), dan *audit quality*(X6). Sampel yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan dari sektor property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian tahun 2010-2012.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur Fajri, 2018) menunjukkan bahwa variabel *external pressure*, *personal financial need* dan *audit quality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel *financial stability*, *financial targets*, dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, namun secara simultan variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial targets*, *ineffective monitoring* dan *audit quality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berikut beberapa kesamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dimana persamaan tersebut terkait dengan variabel dan juga metode pengujiannya, berikut uraian kesamaan tersebut:

- a. Variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa *financial stability*, *personal financial needs*, *financial targets*, dan *ineffective monitoring* yang sama dengan penelitian kali ini.
- b. Pada penelitian terdahulu metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana metode pengambilan sampel tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

Selain persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, perbedaannya itu sebagai berikut:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *external pressure*, dan *audit quality* sedangkan penelitian sekarang tidak menganalisis variabel tersebut untuk mendeteksi *financial statement fraud*.
- b. Perbedaan sampel yang di ambil oleh penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan-perusahaan dari sektor property dan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian tahun 2010-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

## 2. Masumi Nakashima (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk memeriksa apakah segitiga penipuan dapat berlaku untuk kecurangan laporan keuangan. Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu Kecurangan laporan keuangan (Y), variabel independent yaitu proksi untuk Tekanan (*Operating condition, Growth, External leverage, Financial targets*), proksi untuk kesempatan (*Nature of industry, Ineffective governance, Organizational structure*), proksi untuk rasionalisasi (*Possible indirect associations with managerial discretions, Possible managerial discretion*). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Sampel perusahaan

penipuan yang mengungkapkan bahwa 150 perusahaan akuntansi yang tidak sesuai berdampak pada laporan keuangan sebelumnya atau akan berdampak di masa depan dalam laporan tahunan mereka yang dikeluarkan dari April 2007 hingga Maret 2015 melalui *Tokyo Shoko Research (TSR) Investigation Report (Tokyo Shoko Research 2016)*.

Pada Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah korelasi dan analisis regresi logistik. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan hasil analisis regresi logistik bahwa ketiga faktor tekanan, peluang, dan rasionalisasi mempengaruhi kemungkinan penipuan laporan keuangan. Hasil regresi menunjukkan bahwa *financial targets* dan *profitability as pressure, ineffective governance as opportunity*, dan *a managers' discretions as rationalization* adalah secara signifikan terkait dengan *financial statement fraud*.

Berikut beberapa kesamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dimana persamaan tersebut terkait dengan variabel dan juga metode pengujiannya, berikut uraian kesamaan tersebut:

- a. penelitian terdahulu menggunakan variabel independen berupa *Ineffective governance, Financial target* dan *rationalization* yang sama dengan penelitian sekarang.
- b. Pada penelitian terdahulu para peneliti menggunakan metode penelitian regresi logistik untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen, dimana metode tersebut juga digunakan pada penelitian sekarang.

Selain persamaan penelitian sekarang dan yang terdahulu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu, perbedaannya itu sebagai berikut:

- a. Perbedaan variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Proksi untuk Tekanan (*Operating condition, Growth, External leverage*), proksi untuk kesempatan (*Organizational structure*), proksi untuk rasionalisasi (*Possible indirect associations with managerial discretions, Possible managerial discretion*) sedangkan penelitian sekarang tidak menganalisis variabel tersebut untuk *financial statement fraud*.

## 2.2 Matriks Penelitian

Tabel 2. 1  
Matriks Penelitian

NO	NAMA PENELITI DAN TAHUN TERBIT	X1	X2	X3	X4	X5
		<i>financial stability</i>	<i>Personal financial need</i>	<i>Financial Target</i>	<i>Ineffective monitoring</i>	<i>Rationalization</i>
1	Abdul Rahman, Deliana Deliana & Nine Rihaney (2020)	B	TB	TB	TB	TB
2	Iwan Budiyo & Melati Sari Dewi Arum (2020)	TB	TB	B		
3	Zakharia Sabatian & Francis M. Hutabarat (2020)	TB	TB	TB	TB	
4	Mardianto dan Carissa Tiono (2019)	B		TB	TB	B
5	Septia Dwijayani, Nurzi Sebrina & Halmawati (2019)	TB	TB	B		
6	Sidik Nur Fajri (2018)	TB	B	TB	TB	
7	Masumi Nakashima, (2017)			B		B

**Ket:**

**TB** = Tidak Berpengaruh

**B** = Berpengaruh

## 2.3 Landasan Teori

### 2.3.1 Teori *Fraud Triangle*

Teori *Fraud Triangle* pertama kali digagas oleh Donal R. Cressey (1953) yang dinamakan dengan *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan yang digunakan untuk meneliti penyebab adanya kecurangan. Segitiga kecurangan ini terdiri atas tiga faktor yang merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Segitiga kecurangan ini timbul ketika pelaku melakukan

sebuah kecurangan. Berikut ketiga situasi yang mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan:

### 1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan penyebab seseorang melakukan kecurangan. Tekanan dapat disebabkan oleh gaya hidup dan juga tuntutan ekonomi. Tekanan yang paling sering terjadi yaitu diakibatkan karena kebutuhan keuangan.

Menurut SAS no.99 ada empat kondisi yang terjadi pada situasi tekanan yang membuat seseorang melakukan kecurangan, yaitu *financial stability*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

#### 1. *Financial Stability*

*Financial stability* merupakan suatu keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan yang stabil dari suatu perusahaan. Jika perusahaan dalam kondisi keuangan atau profitabilitas terancam atau tidak stabil, maka kemungkinan perusahaan akan memanipulasi laba pada laporan keuangan.

#### 2. *Personal Financial Need*

*Personal Financial Need* merupakan suatu keadaan dimana para eksekutif ikut andil dalam mempengaruhi keuangan perusahaan. Jika perusahaan dapat mencapai target atau bahkan melampaui target perusahaan maka pihak manajemen akan mendapatkan kompensasi yang signifikan, sehingga manajemen sangat bergantung pada pencapaian perusahaan dan mementingkan terkait keuangan perusahaan.

### 3. *Financial target.*

*Financial target* merupakan kondisi dimana manajemen atau direksi suatu perusahaan memberikan target keuangan yang harus dicapai oleh perusahaan. Tekanan berlebihan kepada manajemen entitas untuk mencapai target keuangan dari perusahaan tersebut membuat perusahaan mungkin akan memanipulasi laba sehingga terlihat seperti perusahaan telah mencapai target.

### 2. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan merupakan situasi yang membuka peluang untuk melakukan sebuah tindakan kecurangan. Dechow et al. (1996) dalam (Skousen et al., 2009) menjelaskan bahwa kesempatan membuat seseorang bebas dalam melakukan kecurangan, ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dan pengendalian internal pada sebuah perusahaan serta ketidakdisiplinan, dan kelemahan dalam mengakses informasi. Dalam kesempatan, yang paling berpengaruh dalam penyebab terjadinya kecurangan yaitu sistem pengendalian sebuah perusahaan.

Menurut SAS No.99 sebuah kecurangan yang terjadi karena adanya kesempatan yaitu *Ineffektive monitoring*.

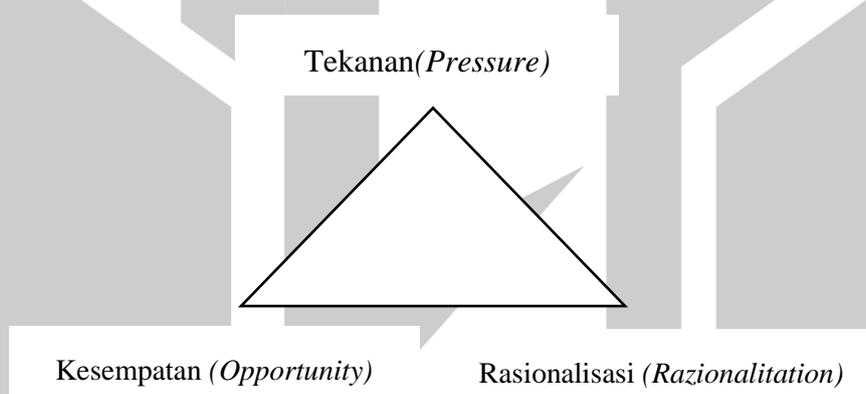
#### 1. *Ineffektive monitoring*

*Ineffektive monitoring* merupakan kondisi dimana pemantauan yang tidak efektif yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan lemahnya sistem komite audit yang dimiliki oleh perusahaan (Skousen et al., 2009).

### 3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan sikap dan juga karakter yang dimiliki oleh seseorang yang merasionalkan segala tindakan kecurangan mereka didasari pada pemikiran adanya sikap, karakter, atau nilai-nilai etis yang memperbolehkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan *fraud*

Ketiga hal di atas digambarkan dalam gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
***Fraud Triangle***

#### 2.3.2 Teory Keagenan

(Jensen & Meckling, 1976) mengatakan bahwa teori keagenan adalah hubungan keagenan antara pemilik dengan manajer. Teori keagenan ini adalah teori yang mendasari para pelaku bisnis di perusahaan. Pemilik sebagai *principal* menginginkan laba yang tinggi di perusahaannya, sedangkan manajer sebagai *agent* menginginkan kompensasi yang besar atas hasil kerjanya. Perbedaan tujuan antara pemilik dengan manajer ini menyebabkan adanya *conflict of interest*. Teori ini

menjelaskan bahwa permasalahan yang timbul antara Pemilik dengan manajer akibat asimetri informasi. Manajer sebagai penerima amanat harusnya bekerja untuk pemilik, namun kenyataannya manajer bekerja untuk kepentingan pribadi. *Conflic of interest* yang terjadi diantara kedua belah pihak menyebabkan manajer mendapat tekanan untuk mendapatkan cara agar kinerja perusahaan terus meningkat dengan harapan pemilik memberikan apresiasi berupa kompensasi yang tinggi. Manajer berpeluang melakukan kecurangan laporan keuangan atas akses informasi yang mudah diduplikasinya.

### **2.3.3 Fraud**

*Commonwealth Fraud Control Guideline Australia* (2009) mengatkan *fraud* adalah memperoleh keuntungan dengan penipuan/kecurangan, definisi ini meliputi antara lain: (1) pencurian; (2) mendapatkan property, keuntungan finansial, dan keuntungan lainnya dengan menipu; (3) menghindari atau melaksanakan kewajiban dengan kecurangan; (4) memebrikan informasi yang menyesatkan kepada publik; (5) membuat, menggunakan, atau memiliki dokumen yang palsu; (6) penyuapan, korupsi, atau penyalahgunaan jabatan; (7) menggunakan computer, kendaraan, telepon, dan properti publik yang tidak sah; (8) tindakan yang menyebabkan kebangkrutan; (9) dan segala tindakan kecurangan lainnya.

Donal Cressey (1953) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ada tiga kondisi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tiga kondisi tersebut adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rasionalization*). Ketiga konsep ini disebut dengan *fraud triangle*. Yang pertama yaitu seseorang yang melakukan kecurangan disebabkan karena adanya tekanan.

Empat macam kondisi tekanan yang menyebabkan seseorang untuk melakukan kecurangan adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target* (SAS No.99). Tekanan terhadap kebutuhan keuangan merupakan penyebab paling utama dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Yang kedua yaitu kecurangan terjadi karena adanya kesempatan atau peluang. Umumnya pelaku kecurangan lebih banyak dilakukan oleh manajemen dibanding karyawan. Tiga kondisi yang ada dalam peluang ini ialah *nature of industry*, *effective monitoring*, dan *organizational structure* (SAS No.99).

Yang ketiga yaitu rasionalisasi. Rasionalisasi menjadi hal yang penting dalam kecurangan laporan keuangan di mana, pelaku membela dirinya terhadap yang dilakukannya adalah benar. Rasionalisasi merupakan bagian dari 448 segitiga kecurangan yang sulit untuk diukur. Pelaku bisnis yang tidak jujur lebih mudah merasionalisasi kecurangannya. Rasionalisasi diperlukan agar sipelaku dapat mencerna perilakunya yang melawan hukum untuk tetap mempertahankan jati dirinya sebagai orang yang dipercaya.

Albrect *et al* (2010) menyatakan, rasionalisasi yang sering terjadi ketika melakukan *fraud* antara lain (1) aset itu sebenarnya milik saya, (2) saya hanya meminjam dan akan membayarnya kembali, (3) tidak ada pihak yang dirugikan, (4) ini dilakukan untuk sesuatu yang mendesak, (5) kami akan memperbaiki pembukuan setelah masalah keuangan ini selesai, (6) saya rela mengorbankan reputasi dan integritas saya asal itu dapat meningkatkan standard hidup saya.

### 2.3.4 Pelaku *Fraud*

#### 1. *First-time offenders*

*First-time offenders* merupakan tipe pelaku yang ketika memiliki sebuah tekanan dalam hidupnya, maka ia akan melakukan kecurangan dan merasa bahwa apa yang dia lakukan tersebut merupakan hal yang biasa. Pada nyatanya pelaku tersebut tidak mempunyai *background* sebagai seorang penjahat.

#### 2. *Repeat offenders*

Pada *Repeat offenders* faktor tekanan dalam hidup tidak terlalu berpengaruh seperti halnya pada *First-time offenders*. Yang lebih dominan pada *Repeat offenders* yaitu faktor kesempatan karena pelaku tidak hanya akan melakukan kecurangan sekali tetapi setiap ada kesempatan dia akan melakukannya lagi.

#### 3. *Organized crime groups*

*Organized crime groups* merupakan kelompok kecurangan yang melakukan kecurangan karena adanya kesempatan biasanya kesempatan itu datang ketika tidak kuatnya pengendalian internal, penyuaipan dan pemerasan pengendalian internal, atau pemerasan oleh karyawan.

#### 4. *Internal committed for the perceived benefit of the corporation*

Merupakan tindakan seorang pelaku yang mempercayai bahwa membuat sebuah kecurangan akan membantu perusahaan dan untuk kebaikan perusahaan. Biasanya faktor tekanan dan rasionalisasi terhadap kesempatan situasinya sama seperti tipe *first-time offenders* dan juga *repeat offenders*

### **2.3.5 Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan adalah sesuatu yang sangat berharga bagi sebuah perusahaan, karena laporan keuangan digunakan untuk para pihak baik eksternal maupun internal dalam mengambil sebuah keputusan serta laporan keuangan juga menjadi gambaran dari perusahaan tersebut, sehingga para investor dapat melihat kinerja manajemen dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

### **2.3.6 Kecurangan Laporan Keuangan (*financial statement fraud*)**

Menurut *Australian Auditing Standards (AAS)* terkait dengan *financial statement fraud* yaitu kecerobohan dan kesalahan dalam penyajian yang sudah direncanakan, sehingga pengungkapan dan penyajian dalam laporan keuangan sudah direkayasa untuk memanipulasi para pengguna laporan (Brennan & McGrath, 2007). Elliott dan Willingham (1980) dalam (Nguyen, 2008) mengatakan bahwa *fraud* sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memuaskan investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang sesungguhnya sudah dimanipulasi oleh perusahaan. Bukan hanya investor dan juga kreditor tetapi auditor juga menjadi sasaran dari kecurangan laporan keuangan (Nguyen, 2008). Informasi keuangan yang sudah dimanipulasi dapat membuat turunnya integritas informasi keuangan yang nantinya akan berdampak pada pihak-pihak seperti pegawai perusahaan, kreditor, auditor dan juga pemiliki perusahaan. Perusahaan yang biasanya melakukan kecurangan

disebabkan oleh kurangnya dana perusahaan. Menurut SAS No. 99, *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun.
- b. Kesengajaan dalam membuat suatu kesalahan seperti ceroboh dan salahsaji dalam informasi yang akurat terhadap laporan keuangan.
- c. Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

### **2.3.7 Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

*Financial Stability* merupakan gambaran dari keadaan kondisi keuangan yang stabil pada suatu perusahaan. Berdasarkan SAS No.99, ketika kestabilan keuangan sebuah perusahaan terindikasi lemah maka ini akan menjadi tekanan yang besar bagi perusahaan dalam melakukan pemanipulasian data pada penyajian laporan keuangan. Loebbecke (1989) dalam (Skousen et al., 2009) mengatakan bahwa perusahaan yang sedang dalam fase ingin meningkatkan kinerja perusahaan, membuat pihak manajemen mengambil tindakan pemanipulasian laporan keuangan sehingga terkesan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja dan performa yang baik serta mengalami peningkatan yang stabil.

Biasanya bentuk kecurangan pada laporan keuangan berkaitan dengan pertumbuhan aset suatu entitas (Skousen et al., 2009). Jika total aset suatu perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki banyak

kekayaan. Apabila terjadi perubahan total aset yang tiba-tiba meningkat bisa jadi telah dimanipulasi oleh perusahaan.

### **2.3.8 Pengaruh *Personal Financial Need* Kecurangan Laporan Keuangan.**

(Beasley, 1996) mengatakan ketika seorang manajer mempunyai saham di perusahaan tersebut, maka manajer tersebut akan melakukan kendali lebih terhadap laporan keuangan, yang mana jika terjadi *fraud* nantinya akan menimbulkan kerugian yang besar pada perusahaan maka hal tersebut otomatis akan mengancam finansial pribadi dari para manajer yang mempunyai saham di perusahaan tersebut.

Pada penelitian (Skousen et al., 2009) presentase *personal financial need* yang diprosikan kepemilikan saham orang dalam (OSHIP) berpengaruh signifikan positif terhadap *financial statement fraud*. Apabila manajer memiliki saham yang nilainya signifikan, maka terdapat kesempatan untuk manajer memaksimalkan keuntungannya melalui bonus dengan menyajikan kondisi keuangan perusahaan yang baik, misalnya dengan cara kesengajaan dalam salah saji laporan keuangan.

### **2.3.9 Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

*Financial target* merupakan tekanan yang sangat membebankan pada manajemen perusahaan dalam menghasilkan sebuah kinerja yang sesuai dengan target perusahaan yang telah ditentukan oleh direksi. Contohnya seperti sebuah perusahaan ingin memenuhi target yang ditetapkan direksi, karena tak kunjung tercapai target tersebut, maka manajemen mungkin akan melakukan tindakan

pemanipulasi laba perusahaan sehingga terlihat bahwa perusahaan telah mencapai target yang telah ditentukan.

*Return on asset (ROA)* biasanya digunakan dalam menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan melalui aktiva yang dimilikinya (Skousen et al., 2009), *Return on asset (ROA)* juga sering dipakai untuk menilai performa manajer dalam menetapkan jumlah bonus, serta kenaikan gaji karyawan dan lain-lain

#### **2.3.10 Pengaruh *Innefective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

*Innefective monitoring* merupakan keadaan dimana pengawasan yang kurang efektif dalam mengawasi kinerja suatu entitas perusahaan. Kesempatan manajer atau pelaku tindakan kecurangan dalam berperilaku menyimpang terjadi diakibatkan adanya pengawasan dan pengendalian yang lemah. Praktik kecurangan atau fraud dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2003).

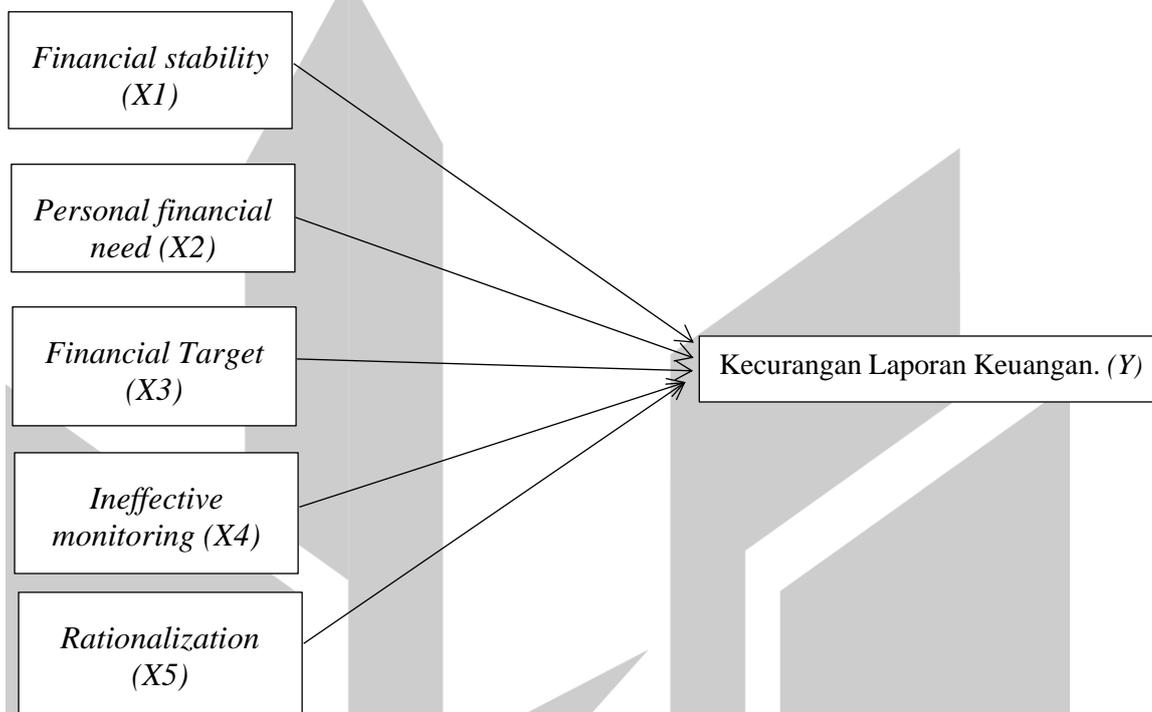
Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang banyak akan memiliki lebih banyak hubungan eksternal, sehingga manajemen semakin leluasa dalam melakukan tindakan kecurangan. Menurut (Dechow et al., 1996) hasil yang didapat

dari penelitian terkait hubungan antara banyaknya dewan komisaris terhadap *financial statement fraud* membuktikan bahwasanya fraud lebih sering terjadi pada suatu entitas yang memiliki sedikit anggota dewan komisaris eksternal.

### **2.3.11 Pengaruh *Rationalization* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.**

Pernyataan Standar Auditor (PSA) No. 70 terkait dengan hubungan antara manajemen dengan auditor sekarang maupun yang terdahulu sebagai indikasi adanya tindakan fraud pada laporan keuangan. Menurut Sorenson et al., (1983) dalam (Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017) berpendapat jika perusahaan dapat mengganti auditor untuk meminimalisir terdeteksinya *fraud* pada laporan keuangan. Pada penelitian terdahulu yang disampaikan oleh (Rahman, et al., 2020) mendapati hasil bahwa rasionalisasi yang diprosikan oleh pergantian auditor tidak berpengaruh pada kecurangan pada laporan keuangan. Namun dalam (Lou & Wang, 2011) mengatakan bahwa dari 36 persen sampel perusahaan yang melakukan tindak kecurangan, mereka dituduhkan dalam dua tahun awal masa jabatan auditor.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran yang dibuat maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H2: *Personal financial need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H4: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: *Rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.